

PENGARUH ANALISIS TEKNIKAL MOVING AVERAGE CONVERGENCE DIVERGENCE (MACD) DAN MOVING AVERAGE (MA) TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SAHAM (STUDI PADA KELOMPOK STUDI PASAR MODAL “KSPM” UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON)

Bahtiar¹, Rudi Abdullah²,

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau,
Indonesia

e-mail: bahtiar9466@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan *Moving Average* (MA) terhadap keputusan pembelian saham investor Kelompok studi Pasar Modal Universitas Muhammadiyah Buton selama periode 2018 sampai dengan 2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Responden dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji F kedua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji T, variabel X_1 (analisis teknikal MACD) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0,05, berarti variabel X_1 (analisis teknikal MACD) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian saham, sedangkan untuk variabel X_2 (analisis teknikal MA) memiliki nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0,05, berarti variabel X_2 (analisis teknikal MA) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian saham. Berdasarkan hasil uji uji Koefisien determinasi nilai R sebesar 0,880 atau 88% berarti variabel X_1 (analisis teknikal MACD) dan X_2 (analisis teknikal MA) memiliki pengaruh sebesar 88% dan 12% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui.

Kata kunci : Analisis Teknikal MACD, MA Dan Keputusan Pembelian

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence between Moving Average Convergence Divergence (MACD) and Moving Average (MA) on the decision to buy shares of investors in the Capital Market Study Group of Muhammadiyah University of Buton during the period 2018 to 2019. This research uses quantitative methods, data sources used are primary data and secondary data. Respondent in this study were 50 people. The process of data analysis in this study uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that based on the F test the two independent variables simultaneously influence the dependent variable. Based on the T test, the variable X_1 (MACD technical analysis) has a significance value of 0,000 smaller than the significance value of 0,05, meaning the variable X_1 (MACD technical analysis) significantly influences the stock purchase decision, while for the X_2 variable (MA technical analysis) has a significant value of 0,000 smaller than the significance value 0,05, meaning that the variable X_2 (MA technical analysis) significantly influences the stock purchase decision. Based on the test results the coefficient of determination R value of 0,880 or 88% means that the variables X_1 (technical analysis of MACD) and X_2 (technical analysis of MA) have an effect of 88% and 12% are influenced by other unknown variables.

Keywords : MACD Technical Analysis, MA and Purchasing Decision.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang modern saat ini masyarakat sepertinya tidak dapat terpisahkan dengan kecanggihan kemajuan informasi yang ada, kemajuan informasi dapat memudahkan semua aktifitas masyarakat, baik berupa pendidikan, budaya, serta bidang ekonomi. Orang-orang tidak merasa asing lagi atas adanya lembaga keuangan pasar modal (*capital market*). Selain bank dan lembaga keuangan lainnya, pasar modal juga termasuk salah satu pelengkap disektor keuangan. Pasar modal dapat memberikan jasanya untuk menjembatani hubungan antara pemilik modal (investor) dengan entitas yang membutuhkan dana dalam hal ini disebut dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Di Indonesia, pasar modal sangat berkembang pesat. Oleh sebagian besar masyarakat investasi di pasar modal. dijadikan sebagai pekerjaan utama atau pekerjaan sampingan. Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI no. 1548/KMK/1990 tentang peraturan pasar modal adalah sebagai sistem keuangan yang terstruktur, termasuk bank komersial serta seluruh lembaga perantara dibidang keuangan, dan seluruh surat berharga yang beredar. Pengertian pasar modal dalam arti sempit merupakan suatu tempat organisasi dimana terdapat transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek (Undang-Undang No. 8 Tahun 1995).

Bagi masyarakat yang mempunyai dana lebih menganggap pasar modal sebagai sarana alternatif untuk berinvestasi. Terdapat berbagai macam surat berharga yang ditransaksikan di pasar modal, salah satunya yaitu saham. Saham adalah bukti hak kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan (Fahmi, 2015). Permintaan dan penawaran diikuti oleh pergerakan harga saham.

Analisis teknikal dan fundamental merupakan dua pendekatan yang digunakan oleh investor dalam menganalisis harga saham. Analisis teknikal yaitu suatu metode untuk melihat pergerakan harga saham dalam jangka waktu tertentu atau dalam kaitannya dengan variabel lain misalnya kapasitas transaksi. Sedangkan analisis fundamental mencakup arahan terkait manajemen, kesehatan perusahaan, laporan keuangan, situasi pasar, dan pesaing, dari produk tersebut (Utami, 2010).

Analisis teknikal dan fundamental merupakan dua pendekatan yang digunakan oleh investor dalam menganalisis harga saham. Analisis teknikal yaitu suatu metode untuk melihat pergerakan harga saham dalam jangka waktu tertentu atau dalam kaitannya dengan variabel lain misalnya kapasitas transaksi. Sedangkan analisis fundamental mencakup arahan terkait

manajemen, kesehatan perusahaan, laporan keuangan, situasi pasar, dan pesaing, dari produk tersebut. Dengan menggunakan analisis teknikal kita bisa memastikan durasi yang tepat guna membeli dan menjual saham, serta dapat diterapkan dalam waktu baik harian, mingguan maupun untuk jangka panjang.

Supaya mengetahui format pergerakan harga saham dengan gampang, maka petunjuk harga saham pada indikator analisis teknikal harus di jabarkan dalam bentuk grafik, yaitu garis, batang, *Candle chart* atau lilin. Diagram pada garis hanya digunakan untuk harga penutupan, namun petunjuk ini sangat gampang dibaca. Batang dan lilin pada grafik hampir ada kemiripan disebabkan memuat harga pembuka dan penutup, serta harga tertinggi dan terendah. Namun, yang sangat gampang di baca yaitu grafik *candlestick*, disebabkan dapat menggunakan warna, serta memudahkan untuk menampilkan psikologi pasar (Utami, 2010).

Format MACD pada umumnya menggunakan format standar yaitu garis MACD dengan *Exponential Moving Average* (EMA) 26 - EMA 12 hari dari garis signal *Exponencial Moving Average* (EMA) 9 hari. *Exponential Moving Average* merupakan suatu indikator yang dapat memastikan level *support* maupun *resistance*. Pola *Moving Average Convergence Divergence* bisa dirubah seperti pada penanaman modal dalam jangka waktu yang panjang maupun pendek. Penanaman modal dengan jarak waktu yang panjang, pola *Moving Average Convergence Divergence* dirubah dengan jarak *Exponential Moving Average* yang sangat panjang, begitupun sebaliknya apabila pola yang dirubah dengan rentang waktu *Exponential Moving Average* yang lebih pendek itu digunakan untuk penanaman modal jangka pendek (RH. Liembono, 2013)

Penggunaan indikator diatas akan menjawab pertanyaan yaitu “kapan saat yang tepat untuk membeli” dan “kapan saat yang tepat untuk menjual”. Yang jadi ingatan yaitu, tak terdapat analisa ataupun indikator yang pas 100%. Untuk itu setiap perencanaan harus memiliki tingkat *stoploss*. Untuk meningkatkan probabilitas keakuratan menganalisis, maka diperlukan Penggabungan beberapa indikator sekaligus.

Hasil penelitian Dian Dwi Prama Asthri, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati (2016) menunjukan bahwa; (1) sinyal membeli dan menjual sebelum MACD tidak signifikan, (2) format MACD yang digunakan adalah format standar dengan garis MACD dari EMA 26 – EMA 12 dan garis sinyal dari EMA 9, sehingga didapatkan hasil sinyal membeli dan menjual yang akurat. Adi Prabhata (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa; (1) penggunaan

Stochastic Oscillator secara statistik dapat menghasilkan *capital gain* bagi investor, khususnya di saham-saham yang masuk dalam indeks JII, (2) penggunaan MACD secara statistik signifikan dapat menghasilkan *capital gain* bagi investor, khususnya di saham-saham yang masuk dalam indeks JII. Hasil penelitian Agung Pramono dkk (2013) dari hasil penelitiannya menemukan bahwa penggunaan metode MACD, SO, RSI, dan *Buy and Hold* mampu menjawab tujuan penelitian tentang return yang dihasilkan oleh masing-masing saham.

Berdasarkan teori dan beberapa penelitian terdahulu maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar “pengaruh analisis teknikal *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan *Moving Average* (MA) terhadap keputusan pembelian saham investor Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Universitas Muhammadiyah Buton”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modal

Menurut Sawidji Widoatmodjo (2012) mendefinisikan pasar modal merupakan pasar abstrak yang mana terdapat jual beli dana-dana jangka panjang antara lain yang berkaitan dengan investasi di atas satu tahun..

Bursa Efek Indonesia (2010:4) pasar modal memiliki peran dalam ekonomi sebuah negara memegang dua (2) fungsi antara lain: (1) Sebagai instrumen dan sarana bagi perusahaan agar memperoleh dana dari masyarakat. (2) Bagi masyarakat pasar modal menjadi sarana investasi pada instrumen keuangan seperti obligasi, reksadana, saham dan lain sebagainya.

2.2 Saham

Menurut Irham Fahmi (2015) instrumen pasar modal yang sangat banyak diminati oleh investor yaitu saham, dikarenakan dapat membagikan tingkat pengembalian yang menarik.

2.3 Analisis Harga Saham

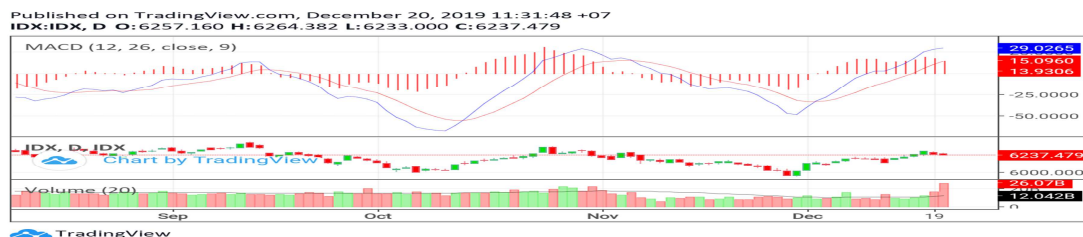
Terdapat dua analisis yang dapat digunakan dalam dunia saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Menurut Enda Tri Utami (2010) Analisis Fundamental merupakan cara yang berlandaskan fundamental ekonomi pada perusahaan. Analisis tersebut berpatokan pada informasi yang timbul dipasar global ataupun telah tersebar dipasar domestik.

Analisis teknikal merupakan analisa pergerakan yang mendasari kepada perhitungan matematika seperti rumus, grafik, dan chart serta menggabungkan pergerakan pada

instrumen. Analisis ini memberi suatu gambaran maupun prediksi dimasa yang akan datang. Pola pergerakan harga yang berulang serta bisa diprediksi menjadi dasar pada penelitian tersebut. Banyaknya volume transaksi, serta posisi pembuka merupakan yang menjadi bagian pada penelitian tersebut. Analisis terhadap pola fluktuasi harga dimasa lalu menjadi kesimpulan pada analisis teknikal tersebut dengan tujuan agar suatu pergerakan harga saham dimasa depan bisa diprediksi.

2.4 Moving Average Convergence Divergence (MACD)

MACD adalah salah satu model peranti untuk memantau fluktuasi harga saham yang didapati dari selisih rata-rata Eksponen Harga (EMA) pada waktu yang berbeda (RH. Liembono, 2013).



Sumber: Aplikasi RTI Busines Online Trading

Gambar 1: Moving Average Convergence Divergence

- Garis warna biru merupakan garis MACD.
- Garis warna merah merupakan garis signal.
- Balok warna merah (bagian atas) serta balok berwarna merah (bagian bawah) adalah histogram, warna merah (bagian atas) ditandai trend lagi naik dan warna merah (bagian bawah) ditandai trend lagi menurun.

2.5 Moving Average (MA)

Indikator *Moving Average* (MA) merupakan garis yang dimiliki dari hitungan pada harga kemarin sehingga jika dikatakan *moving average* 50 berarti merupakan rata-rata harga yang bergerak 50 hari kebelakang. *Moving average* bisa ditinjau pada nilai pembuka, penutup, tertinggi ataupun terendah, sehingga secara terbuka bisa digunakan untuk harga tertutup (Ryan Filbert, 2014).



Sumber: Aplikasi RTI Busines Online Trading

- a. Candlestick, ditunjukkan dengan balok warna merah dan warna hijau
- b. MA 5 ditunjukkan dengan garis berwarna biru
- c. MA 10 ditunjukkan dengan garis berwarna merah

2.6 Keputusan Pembelian

Menurut Basu Swastha dan T Hani Handoko (2000) dalam Arumsari (2012) Keputusan pembelian merupakan sikap seseorang untuk membeli ketika memilih satu produk agar kepuasannya tercapai sesuai kebutuhan serta keinginan konsumen. Sebuah ancangan untuk menyelesaikan suatu peristiwa terhadap aktifitas manusia ketika membeli suatu produk ataupun jasa untuk melengkapi keinginan serta kebutuhan yang terdiri dari identifikasi kebutuhan serta keinginan, keputusan pembelian, maupun sikap selesai membeli.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa kelompok studi pasar modal “KSPM” Universitas Muhammadiyah buton. Penentuan sampel menggunakan *Sampling Purposive*. Berhubung populasi yang digunakan adalah Mahasiswa, maka untuk menentukan jumlah sampel dapat dihitung menggunakan rumus Slovin yang dikutip dari Sujarweni (2014) berikut ini.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$
$$n = \frac{100}{1 + (100 \times 0,1^2)} = \frac{100}{1 + (100 \times 0,01)}$$
$$= \frac{100}{1 + (100 \times 0,01)} = \frac{100}{1 + 1}$$
$$= \frac{100}{2} = 50$$

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 50 mahasiswa yang dijadikan sebagai responden.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan dua jenis sumber data yaitu, data primer dan data sekunder.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer menggunakan metode observasi, wawancara dan kuesioner. Tanggapan responden diukur menggunakan skala likert 1-5. Untuk menunjang pembahasan penelitian maka diperlukan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari studi pustaka maupun sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan ialah model regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Diketahui :

Y = Keputusan pembelian saham

X₁ = Technical analysis MACD

X₂ = Technical analysis MA

b₁ = Koefisien Technical analysis MACD

b₂ = Koefisien Technical analysis MA

a = Konstanta

Untuk mengaplikasikan model regresi linear berganda maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas data. Agar terhindar dari bias maka model regresi yang dibuat harus memenuhi asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Penarikan kesimpulan uji efek terkait hubungan variabel independen dan dependen berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan. Tingkat kesalahan yang dapat diterima ialah 5% sehingga variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($\alpha = 0,05$).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan sebuah patokan yang akan di tunjukan pada tingkat kebenaran dan kesahihan suatu instrumen. Untuk menentukan valid ataupun

tidak suatu produk dipakai, tindakan yang perlu dilakukan yaitu melakukan perbandingan r_{Hitung} dan r_{Tabel} dimana pada taraf signifikan yang dipakai yaitu 0,05 dengan $N=50$.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Validitas Analisis Teknikal MACD (X_1)

No	R Hitung	R Tabel (5%)	Keterangan
1	0,771	0,279	Valid
2	0,617	0,279	Valid
3	0,666	0,279	Valid
4	0,886	0,279	Valid
5	0,834	0,279	Valid
6	0,914	0,279	Valid
7	0,790	0,279	Valid
8	0,831	0,279	Valid
9	0,760	0,279	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Validitas Analisis Teknikal MA (X_2)

No	R Hitung	R Tabel (5%)	Keterangan
1	0,677	0,279	Valid
2	0,599	0,279	Valid
3	0,757	0,279	Valid
4	0,722	0,279	Valid
5	0,731	0,279	Valid
6	0,644	0,279	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Validitas Keputusan Pembelian (Y)

No	R Hitung	R Tabel (5%)	Keterangan
1	0,768	0,279	Valid
2	0,762	0,279	Valid
3	0,786	0,279	Valid
4	0,845	0,279	Valid

5	0,657	0,279	Valid
6	0,630	0,279	Valid
7	0,847	0,279	Valid
8	0,681	0,279	Valid
9	0,594	0,279	Valid
10	0,604	0,279	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Merujuk pada hasil dari uji validitas pada tabel 1, 2 dan 3 terlihat seluruh pernyataan pada variabel X_1 , X_2 , dan Y semuanya menghasilkan nilai (r_{hitung}) > daripada (r_{tabel}) sebesar 0,279. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas difungsikan agar mengetahui konsisten alat ukur, apakah alat tersebut dapat dipergunakan serta bisa diandalkan dan tetap sesuai apabila di ukur kembali. Dalam pengujian uji reliabilitas dilaksanakan dan metode yang digunakan yaitu *Cronbach Alpha* dengan tolak ukur bahwa tingkat *alpha* dihitung sangat besar dari koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,60 sehingga pengujian data mempunyai tingkat reliabilitas yang bagus.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Analisis Teknikal MACD (X_1)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	34.94	20.180	.719	.916
X1.2	35.02	20.714	.531	.926
X1.3	35.22	20.216	.583	.923
X1.4	35.34	18.351	.848	.906
X1.5	35.30	18.459	.777	.911
X1.6	35.38	17.832	.882	.903
X1.7	35.26	18.727	.721	.915

X1.8	35.28	18.451	.773	.911
X1.9	35.38	19.302	.690	.917

Sumber: Data Primer diolah 2020

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Analisis Teknikal MA (X₂)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	22.50	3.969	.538	.733
X2.2	22.84	3.974	.398	.766
X2.3	22.64	3.664	.626	.709
X2.4	22.68	3.732	.575	.721
X2.5	22.76	3.696	.585	.718
X2.6	22.88	3.700	.418	.769

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Keputusan Pembelian (Y)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	39.12	20.516	.694	.879
Y2	39.14	20.939	.693	.879
Y3	38.92	20.810	.723	.877
Y4	38.98	20.591	.800	.872
Y5	39.16	22.056	.575	.887
Y6	39.36	21.786	.530	.890
Y7	39.08	20.442	.800	.872
Y8	39.10	21.806	.601	.885
Y9	39.14	22.164	.491	.893
Y10	39.14	21.715	.490	.894

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Yang Di Isyaratkan	Keterangan
1	Analisis Teknikal MACD (X ₁)	0,923	>60%	Reliabel

2	Analisis Teknikal MA (X_2)	0,770	>60%	Reliabel
3	Keputusan Pembelian (Y)	0,894	>60%	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Dari uji reliabilitas didapatkan semua nilai dari hasil variabel X_1 , X_2 , dan Y secara keseluruhan menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* >0,6. Sehingga kesimpulannya ialah bahwa setiap data variabel pada penelitian tersebut mempunyai reliabilitas bagus.

4.2 Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan kepada pengujian apakah sampel penelitian di distribusikan secara normal atau tidak. Oleh sebab itu data yang sudah ada sebetulnya harus memenuhi syarat normalitas, dalam pengujiannya digunakan alat uji berupa metode uji *one sampling kolmogrov smirnov*. Sehingga data terdistribusi normal apabila nilai probabilitas yang dihasilkan di atas 0,05. Untuk penyajian dari hasilnya, analisis pada asumsi normalitas dengan *kolmogrov smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi yaitu pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.41796873
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.088
	Negative	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		1.224
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Dari pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov* didapatkan hasil signifikansi pada uji normalitas sebesar 0,100 yang mana hasilnya lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,05. Sehingga kesimpulannya bahwa uji tes normalitas dalam penelitian tersebut ialah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan guna mengecek situasi terdapatnya hubungan signifikan diantara variabel bebas satu dengan yang lainnya. Apabila di antara variabel bebas terdapat hubungan yang tinggi, maka dalam hal tersebut terdapat tanda multikolinearitas yaitu untuk memantau *Tolerance Value* dan *Variance Inflation factor* (VIF). Apabila *Variance Inflation factor* (VIF) yang didapatkan antara 1-10 serta jumlah *Tolerance* $\geq 0,10$ berarti tidak terdapat multikolinearitas. Hasil pengujian dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.510	4.353		-1.266	.212		
MACD	.682	.081	.655	8.427	.000	.793	1.262
MA	.805	.173	.361	4.642	.000	.793	1.262

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PEMBELIAN

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Pada hasil hitungan yang terdapat pada tabel hasil uji multikolinearitas, variabel bebas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ialah sebesar 1,262 yang mana nilainya lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* yang didapatkan sebesar 0,793, sehingga kesimpulannya ialah tidak terdapat multikolinearitas antara variabel pada persamaan regresi, dikarenakan nilai dari VIF diantara 1-10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$. Namun demikian pada persamaan regresi tersebut layak di pakai pada penelitian dikarenakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai guna mengetahui ada atau tidaknya kekeliruan dugaan autokorelasi penghalang pada waktu tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi dapat dideteksi Dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:

- a) Autokorelasi positif jika angka D-W dibawah -2.
- b) Tidak ada autokorelasi jika angka D-W diantara -2 dan +2.
- c) Terdapat autokorelasi negatif jika angka D-W diatas +2.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.880 ^a	.775	.765	2.469	1.804

a. Predictors: (Constant), MA, MACD

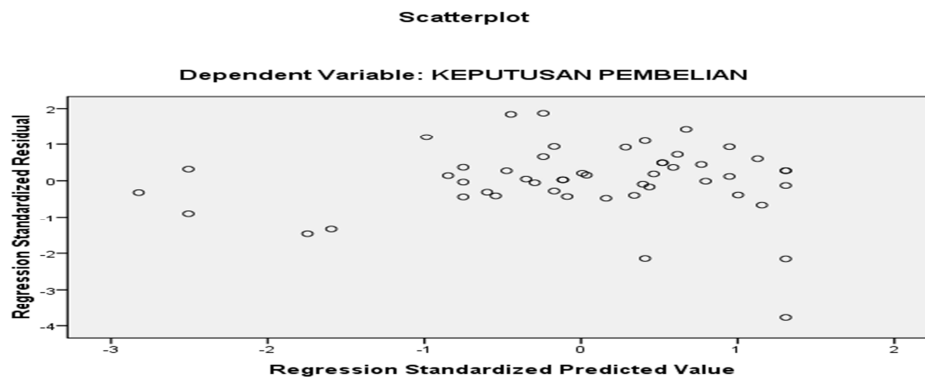
b. Dependent Variable: KEPUTUSAN PEMBELIAN

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil tabel uji autokorelasi diketahui untuk nilai D-W sebesar 1,804. Selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel 50 serta jumlah variabel independen 2 (X_1 dan X_2) pada tabel Durbin Watson diberi kode ($K=2$) = 2,50 sehingga didapatkan hasil dari tabel dU dari tabel r = 1,67591. Sehingga pada hasil D-W tersebut terdapat kesimpulan bahwa hasil DW diantara -2 dan +2 tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk mengetahui apakah pada model regresi yang terjadi kesamaan *variance* dari ketidaksamaan satu pengamatan ke yang lainnya. Apabila *variance* dari ketidaksamaan satu pengamatan, maka disebutkan homoskedastisitas dan apabila beda dapat disebut dengan heteroskedastisitas. Agar melihat terbentuknya heteroskedastisitas atau tidak bisa dilihat dengan format gambar *scatterplot*, jika titik data menyebar di atas atau dibawah angka 0 maka regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Pada hasil pengujian heteroskedastisitas ialah sebagai berikut:



Sumber: Data Primer diolah, 2020

Gambar 2. Grafik Scatterplot

Hasil uji heteroskedastisitas dari grafik *scatterplot* bisa dilihat penyebaran titiknya menyebar secara random kemudian tersebar diatas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga kesimpulannya ialah pada model regresi tak terjadi heteroskedastisitas, sehingga untuk mengestimasi keputusan pembelian didasarkan pada masukan dari variabel independen MACD dan MA model tersebut layak dipakai

4.3 Hasil Analisis Regresi

Regresi linear berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas kepada variabel tidak bebas. Menggunakan perhitungan statistik didalam menganalisis data dan bisa dikatakan signifikan secara statistik jika nilai uji ada pada area kritis dimana H_0 tidak diterima, namun sebaliknya apabila nilai uji statistiknya berada pada area yang mana H_0 diterima disebut tidak signifikan.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.510	4.353		-1.266	.212		
MACD	.682	.081	.655	8.427	.000	.793	1.262
MA	.805	.173	.361	4.642	.000	.793	1.262

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PEMBELIAN

Sumber: Data Primer diolah, 2020

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1 x_1 + b_2 x_2 \\ &= -5,510 + 0,682x_1 + 0,805x_2 \end{aligned}$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan adanya hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* secara parsial, sehingga kesimpulannya ialah:

1. Nilai *constant* adalah -5,510 artinya jika variabel MACD (X_1) dan variabel MA (X_2) sama dengan nol maka menunjukkan rata-rata keputusan pembelian saham pada kelompok studi pasar modal Universitas Muhammadiyah Buton selama periode 2018-2019 ada sebesar -5,510 satuan.
2. Nilai koefisien regresi MACD ialah 0,682, dalam artian jika variabel MACD (X_1) meningkat 1% dengan asumsi variabel MA (X_2) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka keputusan pembelian saham pada Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Universitas Muhammadiyah Buton meningkat sebesar 0,682. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel MACD yang digunakan berkontribusi positif bagi keputusan pembelian saham.
3. Nilai koefisien regresi MA adalah 0,805 artinya jika variabel MA (X_2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel MACD (X_1) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka keputusan pembelian saham pada Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Universitas Muhammadiyah Buton meningkat sebesar 0,805. Hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan pembelian saham yang digunakan berkontribusi positif bagi Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Universitas Muhammadiyah Buton.

4.4 Pembahasan

a. Pengaruh MACD (X_1) Terhadap Keputusan Pembelian Saham (Y)

Pada hasil output SPSS nilai t_{hitung} diketahui variabel MACD (X_1) adalah sebesar 8,427. Karena nilai t_{hitung} 8,427 > t_{tabel} 1,67591, maka H_1 atau hipotesis pertama diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa MACD (X_1) berpengaruh positif signifikan kepada Keputusan Pembelian Saham (Y).

b. Pengaruh MA (X_2) Terhadap Keputusan Pembelian Saham (Y)

Berdasarkan hasil output SPSS diketahui nilai t_{hitung} variabel MA (X_2) adalah sebesar 4,642. Karena nilai t_{hitung} 4,642 > t_{tabel} 1,67591, maka H_1 atau hipotesis kedua diterima. Sehingga kesimpulannya ialah MA (X_2) berpengaruh positif signifikan pada Keputusan Pembelian Saham (Y).

c. Pengaruh MACD (X_1) dan MA (X_2) Terhadap Keputusan Pembelian Saham (Y)

Berdasarkan hasil output SPSS diketahui nilai F_{hitung} adalah 80,876 > F_{tabel} 3,19, maka kesimpulannya ialah bahwa H_3 atau hipotesis ke-3 diterima, maka sebagaimana pada pengambilan keputusan pada uji F, kesimpulannya ialah bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain MACD (X_1) dan MA (X_2) berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian Saham (Y) secara simultan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Secara bersama-sama terdapat hubungan antara analisis teknikal MACD dan MA terhadap keputusan pembelian. Dalam penelitian ini ditunjukkan dengan menggunakan uji F Anova dimana didapat nilai f_{hitung} sebesar 80,876 lebih besar dari f_{tabel} 3,19.

Secara parsial dalam penelitian ini didapat bahwa untuk variabel analisis teknikal MACD terdapat nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dan t_{hitung} sebesar 8,427 > t_{tabel} 1,67591, sehingga dapat disimpulkan analisis teknikal MACD berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian saham. Untuk variabel analisis teknikal MA terdapat nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 4,642 > t_{tabel} 1,67591, sehingga dapat disimpulkan analisis teknikal MA berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian saham.

6. SARAN

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu bagi akademisi dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk mengkaji lebih dalam tentang analisis teknikal MACD dan MA secara teoritis, tentang petunjuk keputusan pembelian. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya rentan waktu penelitian lebih diperpanjang agar hasil yang dicapai dapat lebih baik. Kedepan diharapkan Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) dapat semakin menunjukkan kiprahnya sebagai sebuah kelompok studi yang berkualitas dan terus berkembang di masa mendatang.

7. DAFTAR PUSTAKA

Aplikasi RTI Busines Online Trading

Arumsari, Dheany. (2012). *Analisis Pengaruh Produk, Harga, dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian Air Minum dalam kemasan (AMDK) merek Aqua*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Asthri, Dian Dwi Prama, dkk .(2016). Analisis Teknial dengan Indikator Moving Average Convergence Divergence untuk Menentukan Sinyal Membeli Dan Menjual dalam Perdagangan Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 33 No. 2 April 2016.

Bursa Efek Indonesia. (2010). Indeks Harga Saham [http//www.idx.ci.id](http://www.idx.ci.id).

Fahmi, Irham. (2015). *Manajemen Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.

Liembono, R.H.,dkk. (2013). *Buku Saham Para Trader Panduan Praktisi Investasi Dan Trading Saham*. Surabaya : PT.Menuju Insan Cemerlang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

Prabhata, Adi. (2012). Efektifitas Penggunaan Analisis Teknikal Stochastic Oscillator Dan Moving Average Convergence Divergence (MACD) Pada Perdagangan Saham-Saham Jakarta Islamic Index (JII) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SINERGI Kajian Bisnis dan Manajemen*, Vol. 13 No. 1, Juni 2012 Hal. 1-14.

Pramono, Agung, Imam Murtono Soenhadji, Septi Mariani, Ida Astuti. (2013). Analisis Teknikal ModernMenggunakan Metode MACD, RSI, SO, dan Buy And Hold Untuk Mengetahui Return Saham Optimal Pada Sektor Perbankan LQ 45. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Bandung, 8-9 Oktober 2013*.

Sujarweni, V.Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Jakarta: Pustaka Baru Press.

Utami, Endah Tri. (2010). *Cara Cerdas Berinvestasi Via Online Trading*. Jakarta: Transmedia Pustaka.

Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Wijaya, Ryan Filbert. (2014). *Investasi Saham Ala Swing Trader Dunia*. Jakarta : PT.Elex Media Komputindo.